



Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies

Vol. 2 No. 1 (2025)	ISSN: 3063-3389
DOI: https://doi.org/10.61166/ahnaf.v2i1.19	pp. 167-177

Research Article

Basic Concepts and Importance of Educational Materials Development for Teachers and Students: General Theoretical Ideas

Andri Irawan

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia; andriirawanpai@gmail.com
Corresponding Author, Email: andriirawanpai@gmail.com (Andri Irawan)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Februari 8, 2025
Accepted : Februari 13, 2025

Revised : Maret 5, 2025
Available online : April 30 2025

How to Cite: Andri Irawan. Basic Concepts and Importance of Educational Materials Development for Teachers and Students: General Theoretical Ideas. *Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, 2(1), 167–177. <https://doi.org/10.61166/ahnaf.v2i1.19>

Abstract:

The writing of this article aims to examine several aspects that allow it to provide a fundamental conceptual understanding of educational teaching materials, including the basic concepts of materials, types and development of teaching materials. The writing of this article is a literature study. As for data collection, the author takes references from various journal articles and so on from sources that are in accordance with the topics discussed in this article, so that all data taken can be processed and analyzed properly. The conclusions in this article include that, (1) Teaching materials are a set of subject matter that refers to the curriculum system used with the aim of achieving predetermined competency standards and basic competencies; (2) Teaching materials have several urgent characteristics including self-instructional, integrated (self-contained), stand-alone, adaptive, and user-friendly; (3) Educational teaching materials have various types, including printed and non-printed teaching materials. Examples of printed teaching materials include books, modules, brochures, and LKPD. The non-print teaching materials include audio visual, such as video/film, Video Compact Disc (VCD), then audio forms, such as radio, cassettes, audio Compact Disc (CD), vinyl records (PH), visual forms such as photos, pictures, models / packages. And the last is in the form of multi-media, such as interactive CDs, Computer Based and the Internet; (4) Development of teaching materials means an effort to improve the aspects of the

Andri Irawan

Basic Concepts and Importance of Educational Materials Development for Teachers and Students: General Theoretical Ideas

usefulness of teaching materials in education so that they can be developed as widely as possible, so that it is possible to have an optimal positive effect on educational goals in accordance with what is expected.

Keywords: Urgency; Basic Concepts; Teaching Materials; Education

Abstrak:

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menelaah beberapa aspek yang memungkinkan bisa memberi pemahaman konsep secara mendasar tentang bahan ajar pendidikan antara lain mencakup konsep dasar bahan, jenis-jenis dan pengembangan bahan ajar. Penulisan artikel ini bersifat studi kepustakaan. Adapun dalam pengumpulan datanya penulis mengambil rujukan dari berbagai artikel jurnal dan sebagainya dari sumber-sumber yang sesuai dengan topik bahasan dalam artikel ini, sehingga semua data yang diambil dapat diolah dan dianalisis baik. Simpulan dalam artikel ini antara lain bahwa, (1) Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang merujuk pada sistem kurikulum yang digunakan dengan tujuan agar dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan; (2) bahan ajar memiliki beberapa karakteristik yang urgen mencakup sifat yang mandiri (*self-instructional*), terintegrasi (*self-contained*), dapat berdiri sendiri (*stand-alone*), adaptif, dan ramah pengguna (*user-friendly*); (3) Bahan ajar pendidikan memiliki beragam jenis, antara lain meliputi bahan ajar cetak dan noncetak. Contoh bahan ajar cetak di antaranya buku, modul, brosur, dan LKPD. Adapun bahan ajar noncetak meliputi audio visual, seperti video/film, Video Compact Disc (VCD), kemudian bentuk audio, seperti radio, kaset, Compact Disc (CD) audio, piringan hitam (PH), bentuk visual seperti foto, gambar, model/maket. Dan yang terakhir ada pada bentuk multi media, seperti CD interaktif, Computer Based dan Internet; (4) Pengembangan bahan ajar berarti suatu upaya dalam meningkatkan aspek-aspek kemanfaatan bahan ajar dalam pendidikan sehingga dapat dikembangkan seluas mungkin, sehingga sangat dimungkinkan bisa memberikan efek positif secara optimal pada tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kata Kunci: Urgensi; Konsep Dasar; Bahan Ajar; Pendidikan

INTRODUCTION

Jika kita merujuk terma pendidikan dalam konteks sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pada pengertian tersebut terdapat salah satu sasaran utama yang diharapkan dari proses pendidikan yaitu mengembangkan potensi diri pada peserta didik melalui proses belajar mengajar dengan target bisa mewujudkan aspek spiritual keagamaan dan akhlak mulia. Dengan demikian menjadi tugas penting bagi seorang pendidik yaitu mengemas konsep mengajar sebaik dan semaksimal mungkin. Salah satu upaya penting yang dapat dilakukan adalah mengembangkan aspek-aspek pendidikan yang ada. Sehingga pendidikan dapat berjalan secara tepat dan tersistematisasi.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang sangat mendasar adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan segenap rentetan pengetahuan tentang instrumen yang dibutuhkan seorang pendidik maupun peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Bahan ajar dirasa dapat efektif tatkala ia dapat menunjang segenap proses pendidikan sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya agar seluruh bahan ajar dapat digunakan sesuai kebutuhan, maka

¹ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39-45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

pengembangan bahan ajar menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Sebelum lebih lanjut melakukan pengembangan bahan ajar, hal yang tentu tak kalah pentingnya adalah identifikasi dan analisis kebutuhan peserta didik. Tentu seorang pendidik dikatakan profesional atau paling tidak, ia dituntut agar mampu menguasai seluruh proses pembelajaran di dalam kelas. Artinya seorang pendidik harus paham bahwa makna di balik pengembangan bahan ajar itu, intinya adalah bagaimana bagi seorang pendidik itu bisa mengajar dan bagaimana peserta didik bisa belajar.

Fenomena yang terjadi saat ini, ada kalanya masih terdapat sebagian pelaku pendidikan, baik itu seorang pendidik atau pun peserta didik yang masih melakukan sebuah kemandekan dalam menyelenggarakan pendidikan. Salah satu bentuk dari kemandekan tersebut misalnya saja dengan kurang adaptif terhadap perkembangan zaman yang ada. Akibatnya, bahan ajar yang seharusnya terus diupayakan agar bisa sejalan dengan kebutuhan pendidikan, bisa berdampak pada turunnya kualitas yang diharapkan saat ini. Namun bukan berarti setiap penyelenggara pendidikan melalui penggunaan bahan ajar konvensional tersebut dapat disimpulkan sebagai bagian dari bentuk penolakan terhadap modernitas, bahkan dianggap ketinggalan zaman, tetapi harus juga kita melihat dari sudut pandang lain. Hal ini sebagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam menyimpulkan maju dan mundurnya kualitas pendidikan hanya karena sebagian aspek saja yang dinilai. Boleh jadi, adanya penyelenggara pendidikan yang masih bertahan dalam mengadopsi bahan ajar yang bersifat konvensional itu adalah penyesuaian dengan kebutuhan di sekolah tersebut. Penyesuaian ini tentunya sangat penting untuk dipertimbangkan, karena faktanya di beberapa daerah terpencil misalnya, mungkin saja bahan ajar modern belum dapat diakses dengan mudah.

Namun demikian, di tengah kompleksitas zaman dan disparitas sosial budaya, secara umum upaya-upaya mengembangkan bahan ajar sangat penting dilakukan, terutama oleh seorang pendidik. Pengembangan bahan ajar harus diupayakan secara kontinyu atau berkelanjutan guna menghasilkan bahan ajar yang tepat. Bahan ajar yang berkualitas dan tepat akan menguntungkan dan memudahkan bagi seorang pendidik itu sendiri, utamanya dalam hal menyampaikan bahan pembelajaran secara maksimal.² Kita bisa menggambarkan secara imajiner jika pengembangan bahan ajar tidak diupayakan, tentu saja pendidikan hari ini akan tertinggal jauh. Misalnya saja buku teks pembelajaran. Dulu kita mengenal istilahnya buku paket yang diterbitkan oleh pemerintah secara *offline*. Salah satu kerigiditas adanya buku paket ini adalah terbatasnya penerbitan (tidak dijual secara umum), kalau pun diperjualbelikan, tentu akan sangat terbatas pada kemampuan/daya beli masyarakat pada umumnya. Namun hari ini, buku paket yang semula dianggap rigid, telah menampilkan pesonanya pada bentuk digital. Sehingga semua orang bisa mengaksesnya dengan mudah dan gratis.

Mengacu pada penelaahan tersebut di atas nampak jelas bahwa upaya dalam mengembangkan bahan ajar merupakan langkah penting, bahkan wajib bagi setiap pendidik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar pada

² Muh. Maksum, "Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Al Mikraj: Jurnal Islam Dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1037-50.

penggunaan media digital, seperti video, animasi, dan aplikasi pembelajaran, terbukti mampu menarik perhatian dan minat peserta didik dan memudahkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlak.³ Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang kurang lebih mirip. Seperti dalam hasil penelitian Febrianti Amini, dan kawan-kawan yang salah satu temuannya mengungkap bahwa peserta didik merasa senang belajar menggunakan bahan ajar.⁴ Untuk mengetahui bagaimana langkah awal dalam mengembangkan satu bahan ajar, setidaknya patut diketahui terlebih dahulu konsep dasar pengembangan bahan ajar yang antara lain mencakup konsep dasar bahan ajar, karakteristik, jenis-jenis dan pengembangan bahan ajar itu sendiri yang akan penulis uraikan pada sub *result and discussion* berikutnya.

METHODS

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam artikel ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan studi literatur atau penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah skema kajian yang menelaah beragam buku referensi atau pun hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan unsur-unsur kemanfaatan dalam mendapatkan kerangka teoretis terkait permasalahan yang akan diteliti.⁵ Teknik pengambilan data dilakukan dengan mengambil rujukan tersebut yang terdiri atas berbagai artikel di jurnal dan sejenisnya dari sumber-sumber yang sejalan dengan topik bahasan pada artikel ini, sehingga semua referensi dapat diolah dan memberikan sebuah konstruk penalaran atau konsep yang jelas.

RESULT AND DISCUSSION

1. Konsep dan Pengertian Bahan Ajar

Terminologi bahan ajar adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara lebih detail, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas ranah pengetahuan (fakta, konsep, prinsip dan prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.⁶ Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai sebuah informasi, alat maupun teks-teks yang kiranya diperlukan dan/atau digunakan oleh seorang pendidik dalam rangka merencanakan dan menelaah suatu pelaksanaan pembelajaran.⁷

³ Idul Adha and Faridi Faridi, "Inovasi Dalam Pengembangan Bahan Ajar Dan Media Pembelajaran Akhlaq," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 119–37, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.532>.

⁴ Febrianti Amini, Jajang Bayu Kelana, and Ronny Mugara, "Pengembangan Bahan Ajar Materi Interaksi Sosial Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD," *Jurnal Profesi Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 38–52, <https://doi.org/10.22460/jpp.v3i1.12206>.

⁵ Milya Sari, "NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA, ISSN: 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," 2020, 41–53.

⁶ Karliana Indrawari and Sayyid Habiburrahman, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Al-Qur'an Tematik," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2019): 17–35, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i1.1357>.

⁷ Syahrul Riza, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Sosiokultural Pada SMAN Aceh Besar," *Disertasi*, 2021, 1–281.

Djauhar dalam Nasruddin (2022) menguraikan bahwasanya, berbicara tentang bahan ajar, maka kita akan membicarakan seputaran proses pembelajaran terhitung mulai dari tahap perencanaan pembelajaran hingga pada saat masuk dalam proses pembelajaran berlangsung. Bahan ajar (*teaching material*), terdiri atas dua kata yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan. Melaksanakan suatu pembelajaran (*teaching*) dapat diartikan sebagai sebuah proses menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang efektif, sedangkan komponen material diartikan sebagai satu bahan yang mendukung implementasi atas proses pembelajaran tersebut, baik di dalam maupun di luar kelas.⁸

Bahan ajar tidak saja melingkupi materi tentang ranah-ranah pengetahuan tetapi juga ia berisi tentang aspek lain seperti keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan pemerintah pada umumnya. Ketiga ranah kompetensi tersebut tertuang pada sebuah bahan ajar. Kedua definisi tersebut memiliki sebuah pemahaman yang hampir sama bahwa istilah bahan ajar menampilkan sejumlah kompetensi yang dalam hal ini harus dikuasai peserta didik melalui materi-materi pembelajaran yang ada di dalamnya. Adapun juga bagi seorang pendidik untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa istilah bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan (dalam hal ini adalah silabus perkuliahan, mata pelajaran, mata diklat tergantung pada jenis pendidikan yang diselenggarakan) dalam rangka mencapai sebuah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.⁹ Mulyawan Safwandy Nugraha, selaku dosen yang membimbing penulis memberikan pengertian sederhana terkait bahan ajar. Intinya menurut beliau, bahan ajar itu berbicara tentang bagaimana agar peserta didik bisa belajar dan bagaimana seorang pendidik itu bisa mengajar.

Seorang pendidik memiliki peran yang amat penting dalam proses belajar dan mengajar. Seorang pendidik dituntut agar mampu menerapkan model pembelajaran aktif, yang maknanya adalah seluruh peserta didik terlibat pada berbagai kegiatan di saat pembelajaran berlangsung. Model ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mental, spiritual dan intelektual mereka.¹⁰ Melalui proses aktif yang bisa dibangun melalui kolaborasi aktif pendidik dan peserta didik, maka dapat terciptanya suasana pembelajaran yang komunikatif dan kolaboratif. Hal ini setidaknya dapat dikatakan sebagai bagian dari implementasi atas suksesti dari tujuan pendidikan. Ini berarti para pengembang bahan ajar tidak boleh mengembangkan materi ajar dan hal-hal sejenisnya yang kiranya tidak relevan dengan tujuan pendidikan nasional.

⁸ Nasruddin et, al., *Bahan Ajar Bahan Ajar Bahan Ajar, Repository.Upy.Ac.Id* (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), <https://repository.upy.ac.id/4199/1/PENGEMBANGAN-BAHAN-AJAR.pdf>.

⁹ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan, Psikologi Pendidikan*, vol. 1, 2018.

¹⁰ R Rahmawati, R Djahuno, and I Mile, "Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis KKNI," *Al-Muzakki* XIV, no. 1 (2021): 17–29, <https://e-journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuzakki/article/view/570%0Ahttps://e-journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuzakki/article/download/570/316>.

Oleh karenanya penting bagi seorang pendidik untuk selalu adaptif terhadap regulasi yang mengatur tentang masalah pendidikan. Regulasi setidaknya bisa dijadikan alat untuk membatasi proses pengembangan bahan ajar agar tidak terlalu jauh dari makna yang diharapkan.

2. Karakteristik Bahan Ajar¹¹

Mengacu pada panduan penulisan modul yang diterbitkan oleh Direktorat Guru Menengah Kejuruan di bawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2003, bahan ajar memiliki sedemikian karakteristik yang urgen. Karakteristik tersebut mencakup sifat yang mandiri (*self-instructional*), terintegrasi (*self-contained*), dapat berdiri sendiri (*stand-alone*), adaptif, dan ramah pengguna (*user-friendly*).

Pertama, aspek *self-instructional* dalam bahan ajar memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dengan materi yang telah diajarkan. Untuk memenuhi karakteristik tersebut, penting untuk memperhatikan bahan ajar guna mencakup tujuan yang dirumuskan dengan jelas. Selain itu, bahan ajar juga dirancang sedemikian rupa guna memudahkan bagi peserta didik pada saat mereka melakukan pembelajaran yang dituntut secara tuntas, dengan menyediakan bahan ajar yang dirancang pada unit-unit atau kegiatan yang lebih detail.

Kedua, materi pelajaran harus bersifat *self-contained*, artinya seluruh materi pembelajaran yang terkait dengan satu unit kompetensi atau sub-kompetensi tertentu harus tersedia secara lengkap dalam satu konstruk bahan ajar. Oleh karena itu, bahan ajar tersebut harus mencakup semua aspek-aspeknya dalam satu buku secara utuh, sehingga memudahkan bagi pembaca dalam menelaah isi dari bahan ajar tersebut.

Ketiga, bahan ajar yang bersifat mandiri (*stand alone*) adalah bahan ajar yang dikembangkan tanpa bergantung pada materi yang lain, dan tidak pula digunakan secara bersamaan dengan bahan ajar lain. Dengan kata lain, pada setiap bahan ajar ini dapat digunakan secara mandiri tanpa harus melalui dukungan dari materi lain.

Keempat, bahan ajar seyogyanya memiliki tingkat kemampuan penyesuaian yang tinggi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Materi yang dituangkan dalam bahan ajar harus mencakup sederetan informasi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai perkembangan dan perubahan zaman, terkhusus dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kelima, aspek yang ramah bagi para pengguna merujuk pada informasi yang tersaji dengan metode yang mendukung terhadap penggunaannya tersebut. Hal ini juga termasuk kemudahan bagi pengguna pada saat merespons dan mengakses informasi selaras dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, suatu bahan ajar seharusnya dirancang guna memudahkan pembaca dalam memperoleh informasi dengan sejelas-jelasnya.

3. Jenis-jenis Bahan Ajar

¹¹ Yusi Srihartini, Agus Mulyana, and Yuli Purwaningsih, "Karakteristik Dan Prinsip Bahan Ajar," *Jurnal of Islamic Education* 4, no. 1 (2025): h. 1-9, <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.440>.

Praswoto dalam Yuberti (2018) mengungkapkan bahwa bahan ajar jika dilihat dari jenisnya, ia memiliki beragam jenis (jika disederhanakan dapat kita bagi menjadi dua jenis, yaitu bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa (LKS). *Handout* adalah “segala sesuatu” yang diberikan kepada peserta didik ketika mereka mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Jadi, intinya *handout* dibuat dengan tujuan untuk memperlancar dan memberikan kemudahan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik. Kemudian, ada yang mengartikan pula istilah *handout* sebagai bahan ajar tertulis yang disiapkan untuk memperluas pengetahuan peserta didik.¹² Lebih lanjut lagi, Praswoto menguraikan bahwa buku sebagai bahan ajar merupakan sesuatu yang berisikan ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Misalnya saja ada buku teks pelajaran, karena buku pelajaran tersebut disusun berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Buku ini disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik, juga dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan beragam referensi. Buku akan sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.¹³

Bahan ajar yang kedua adalah bahan ajar noncetak. Abadi dalam Sidiq et al., (2024) menyebutkan bahwa semua jenis bahan yang kiranya mendukung pendidik dalam menerapkan strategi pengajaran di dalam kelas ia dianggap sebagai bahan ajar noncetak.¹⁴ Pengertian lain menyebutkan bahwa bahan ajar noncetak didefinisikan sebagai bahan atau materi pelajaran yang disusun oleh pendidik secara sistematis dan dimanfaatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran secara *offline* maupun *online* atau bahan ajar yang diakses dengan menggunakan jaringan internet.¹⁵ Sederhananya bahan ajar non cetak merupakan kebalikan dari bahan ajar cetak.

Bentuk-bentuk bahan ajar non cetak antara lain adalah audio visual, seperti video/film, Video Compact Disc (VCD), kemudian bentuk audio, seperti radio, kaset, Compact Disc (CD) audio, piringan hitam (PH), bentuk visual seperti foto, gambar, model/maket. Dan yang terakhir ada pada bentuk multi media, seperti CD interaktif, Computer Based dan Internet.¹⁶ Semua jenis dan bentuk bahan ajar tersebut dapat digunakan, khususnya oleh seorang pendidik dalam mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Melalui bahan ajar non cetak ini paling tidak, proses pembelajaran

¹² Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*.

¹³ *Ibid*.

¹⁴ Asep Purnama Sidiq et al., “Pengembangan Bahan Ajar Media Non Cetak,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 3621–28, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7218>.

¹⁵ Oot Hotimah and Arie Feryanto, “Bahan Ajar Non Cetak,” 2021, 1–4, <https://www.researchgate.net/publication/355368370>.

¹⁶ Kartini Dwi Hasanah et al., “Peran Dan Ragam Jenis Bahan Ajar (Cetak Dan Non Cetak) Yang Relevan Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Seni Budaya Di SDI Surya Buana Malang,” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2024): 361–78.

bisa dilakukan secara efisien, walaupun belum tentu tepat, mengingat belum 100% sekolah-sekolah di Indonesia bisa mengakses atau mengadaptasi teknologi informasi yang notabene merupakan produk pengembangan di era sekarang ke dalam proses pembelajaran.

4. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi spiritual, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang diperlukan semata-mata untuk kebaikan individu, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁷ Tujuan dari pendidikan merupakan suatu hal yang paling utama, bahkan sejak zaman Yunani kuno. Hal ini karena di zaman itu terdapat sebuah anggapan bahwa seorang manusia merupakan makhluk bermain (*homo ludens*). Sehingga, hal utama adalah pendidikan jasmani, karena dalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang kuat (*mensana incorpore sano*).¹⁸ Jika melihat kerangka konsep di era modern, tujuan pendidikan telah berkembang sedemikian rupa, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan telah mengalami dinamika yang cukup panjang dan berkelanjutan.

Salah satu bagian yang tak terpisahkan kaitan dengan tujuan dari pendidikan itu adalah dengan merumuskan kurikulum. Kurikulum dalam konteks ini mengacu pada satu pengertian yaitu bahan ajar. Sehingga bahan ajar berarti bagian dari sebuah kurikulum itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pengertian kurikulum yang uraikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁹ Setidaknya ada dua komponen (tujuan dan bahan) kaitannya dengan pengembangan bahan ajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.²⁰ Dalam regulasi dikatakan bahwa pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya yang berguna meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.²¹

¹⁷ Nurul Afida and Tanti Elmiah, "3362-3369" 4 (2024): 3362-69.

¹⁸ Muhammad Faisal and Nanang Zakaria, "DASAR-DASAR PENDIDIKAN," 2024.

¹⁹ Habe and Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional."

²⁰ Pusat Pemerintah, "Pengembangan," Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pengembangan>.

²¹ Presiden RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi," *Dpr Ri* 2003, no. 1 (2002): 1-5, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU18-2002SistemNasionalPenelitian.pdf>.

Dari pengertian tersebut dapat penulis identifikasi bahwa secara sederhana pengembangan berarti suatu upaya dalam meningkatkan aspek kemanfaatan suatu ilmu pengetahuan tertentu yang telah teruji aspek-aspek kebenarannya dan juga dapat dikembangkan seluas-luasnya, sehingga berdampak secara optimal pada tujuan yang diharapkan, begitu pula kaitannya dengan pengembangan bahan ajar dalam dunia pendidikan.

Chomsin S. Widodo dan Jasmadi dalam Syafei (2019) menguraikan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar yaitu: (a) Memuat contoh-contoh dan imajinasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran; (b) Memberi kemungkinan yang realistis bagi peserta didik untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang telah diberikan dengan memberikan soal-soal latihan tugas, dan sejenisnya; (c) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan harus berkaitan dengan suasana proses dan konteks pada lingkungan belajar peserta didik; (d) Bahasa yang disampaikan cukup sederhana karena peserta didik hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri.²²

CONCLUSIONS

Berdasarkan uraian pada sub bahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa poin antara lain, (1) Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, singkatnya bahan ajar mengacu pada segala sesuatu yang dapat menunjang terhadap bagaimana seorang pendidik itu bisa mengajar dan bagaimana peserta didik itu bisa belajar; (2) Bahan ajar memiliki beberapa karakteristik yang urgen, mencakup sifat yang mandiri (*self-instructional*), terintegrasi (*self-contained*), dapat berdiri sendiri (*stand-alone*), adaptif, dan ramah pengguna (*user-friendly*); (3) Bahan ajar pendidikan memiliki dua jenis, yaitu jenis cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak antara lain buku, modul, brosur, dan Lembar Kerja Siswa/Peserta Didik (LKPD/LKS). Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi audio visual, seperti video/film, Video Compact Disc (VCD), kemudian bentuk audio, seperti radio, kaset, Compact Disc (CD) audio, piringan hitam (PH), bentuk visual seperti foto, gambar, model/maket. Dan yang terakhir ada pada bentuk multi media, seperti CD interaktif, Computer Based dan Internet; dan (4) Pengembangan bahan ajar berarti suatu upaya dalam meningkatkan aspek kemanfaatan suatu bahan ajar pendidikan sehingga dapat dikembangkan seleluasa mungkin, sehingga berdampak secara optimal pada tujuan pendidikan yang diharapkan.

BIBLIOGRAPHY

Afida, Nurul, and Tanti Elmiah. "3362-3369" 4 (2024): 3362-69.

Amini, Febrianti, Jajang Bayu Kelana, and Ronny Mugara. "Pengembangan Bahan Ajar

²² Imam Syafei, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik Sma Negeri Di Kota Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 137-58, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3631>.

- Materi Interaksi Sosial Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.” *Jurnal Profesi Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 38–52. <https://doi.org/10.22460/jpp.v3i1.12206>.
- Faisal, Muhammad, and Nanang Zakaria. “DASAR-DASAR PENDIDIKAN,” 2024.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Hasanah, Kartini Dwi, Dewi Anita Silvina Wahab, Jazilatun Nawali, Helda Ivtari Savika, and Mohammad Zubad Nurul Yaqin. “Peran Dan Ragam Jenis Bahan Ajar (Cetak Dan Non Cetak) Yang Relevan Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Seni Budaya Di SDI Surya Buana Malang.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2024): 361–78.
- Hotimah, Oot, and Arie Feryanto. “Bahan Ajar Non Cetak,” 2021, 1–4. <https://www.researchgate.net/publication/355368370>.
- Idul Adha, and Faridi Faridi. “Inovasi Dalam Pengembangan Bahan Ajar Dan Media Pembelajaran Akhlaq.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 119–37. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.532>.
- Indrawari, Karliana, and Sayyid Habiburrahman. “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Al-Qur`an Tematik.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2019): 17–35. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i1.1357>.
- Maksum, Muh. “Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Al Mikraj: Jurnal Islam Dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1037–50.
- Nasruddin et, Al. *Bahan Ajar Bahan Ajar Bahan Ajar. Repository.Upy.Ac.Id*. PT Global Eksekutif Teknologi, 2022. <https://repository.upy.ac.id/4199/1/PENGEMBANGAN-BAHAN-AJAR.pdf>.
- Pemerintah, Pusat. “Pengembangan.” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pengembangan>.
- Rahmawati, R, R Djahuno, and I Mile. “Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis KKNI.” *Al-Muzakki* XIV, no. 1 (2021): 17–29. <https://e-journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuzakki/article/view/570%0Ahttps://e-journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuzakki/article/download/570/316>.
- RI, Presiden. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.” *Dpr Ri* 2003, no. 1 (2002): 1–5. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU18-2002SistemNasionalPenelitian.pdf>.
- Riza, Syahrul. “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Sosiokultural Pada SMAN Aceh Besar.” *Disertasi*, 2021, 1–281.
- Sari, Milya. “NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online) , 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA,” 2020, 41–53.
- Sidiq, Asep Purnama, Maslani Maslani, Andi Surya Abdi, and Desi NUrulim.

Andri Irawan

Basic Concepts and Importance of Educational Materials Development for Teachers and Students: General Theoretical Ideas

- “Pengembangan Bahan Ajar Media Non Cetak.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 3621–28. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7218>.
- Srihartini, Yusi, Agus Mulyana, and Yuli Purwaningsih. “Karakteristik Dan Prinsip Bahan Ajar.” *Jurnal of Islamic Education* 4, no. 1 (2025): h. 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.440>.
- Syafei, Imam. “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik Sma Negeri Di Kota Bandar Lampung.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 137–58. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3631>.
- Yuberti. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. Psikologi Pendidikan*. Vol. 1, 2018.